

PERAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM KAMPANYE 16 HARI ANTI KEKERASAN DI KABUPATEN JEMBER

Rizky Wahyuningsih

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: rizkywahyuniii09@gmail.com

Abstrak

Rizky Wahyuningsih, 2022. *Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Dalam Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Di Kabupaten Jember*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember.

Kata Kunci : *komunikasi linear, kampanye 16 hari anti kekerasan, dinas pemberdayaan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengkaji Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana menggerakkan kampanye ini untuk meminimalisir terjadinya kasus kekerasan terhadap perempuan, dan memberi pemahaman kepada masyarakat pentingnya bentuk-bentuk kekerasan. Pada Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan ini merupakan kampanye untuk mendorong upaya-upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan di seluruh dunia. Unit Pelaksana Teknis Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak ikut turun dalam mensosialisasikan di berbagai daerah di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran DP3AKB terhadap kampanye serta hambatan apa saja yang dialami ketika kegiatan berlangsung. Teori utama dalam penelitian ini menggunakan model komunikasi linear milik Shannon dan Weaver. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini diketahui bahwa banyak masyarakat yang masih takut untuk *speak up*, malu untuk melapor dengan apa yang mereka alami. Oleh karena itu, sebagai lembaga pemerintah untuk memberikan edukasi serta pelatihan bagi ribuan perempuan di Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini adalah peran dinas dalam kampanye sangat penting untuk meminimalisir banyaknya korban kekerasan, dengan banyaknya sosialisasi serta penyuluhan yang dilakukan semakin banyak masyarakat yang sadar untuk melapor.

Abstract

Rizky Wahyuningsih, 2022. *Role for the Women's Empowerment Office for the Protection of Children Population and Family Planning Control in 16 Day of Activism Against Gender Violence in Jember*. Communication Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences. Muhammadiyah University of Jember.

Keywords : linear communication, 16 days activism violence, empowerment office

This study aims to observe and examine the Office of Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning, to mobilize this campaign to minimize the occurrence of cases of violence against women, and to give the public an understanding of the importance of other forms of violence. The 16 Days of Anti-Violence Campaign is a campaign to encourage efforts to eliminate violence against women around the world. The Technical Implementation Unit of the Office for the Protection of Women and Children participated in the socialization in various areas in Jember Regency. The purpose of this study was to determine the role of DP3AKB in the campaign and what obstacles were experienced when an activity took place. The main theory in this study uses Shannon and Weaver's linear communication model. The method in this study uses descriptive qualitative research. In this study, it was found that many people were still afraid to speak, embarrassed to report what they experienced. Therefore, as a government institution to provide education and training for women in Jember Regency. The result of this research is that the role of the service in the campaign is very important to minimize the number of victims of violence, with a lot of socialization and counseling carried out to increase the awareness of people to report.

PENDAHULUAN

Penelitian ini mendeskripsikan peran dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana dalam kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan di kabupaten Jember. Dari penelitian tersebut, bertujuan untuk meminimalisir korban kekerasan yang semakin bertambah setiap tahunnya. Fenomena kekerasan terhadap perempuan akhir-akhir ini yang terlihat dan mau *speak up* atas kejadian kekerasan hanya sebagian kecil. Sedangkan sebagian besarnya tidak muncul karena terlihat berbagai macam faktornya. Namun disisi lain masih banyak usaha yang diupayakan masyarakat akan peduli keadaan sosial terutama terhadap kejadian ini. Oleh karena itu, DP3AKB ikut menggerakkan kampanye ini guna memberi edukasi dan mengajak para perempuan agar terbuka pada tindakan kekerasan ini.

Terdapat beberapa faktor seringkali terjadinya kekerasan pada perempuan, faktor utamanya yaitu kekurangannya kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan konsep bahwa laki-laki dan perempuan yang memiliki kebebasan dalam mengembangkan kemampuan personal serta membuat pilihan-pilihan tanpa pembatasan, prasangka, dan peran gender (Arkaniyati 2012). Maka dari pernyataan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan agar masyarakat sadar pentingnya melapor ketika mengalami kekerasan sehingga meminimalisir terjadinya angka kasus kekerasan pada perempuan di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember yang menjadi urutan nomor 2 kota tertinggi kekerasan terhadap perempuan di Tahun 2021.

Definisi komunikasi menurut Wilbur Schramm yang dikutip dalam buku Pengantar Teori Komunikasi yaitu: “Komunikasi berasal dari kata (bahasa) latin *communis* yang berarti umum atau bersama. Jika kita berkomunikasi sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan dengan seseorang. Sama dengan kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap”. Model komunikasi linear adalah model komunikasi yang sederhana, dengan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi linear hanya terjadi satu arah tanpa adanya timbal balik terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator

Penelitian ini menggunakan model komunikasi Linear Shannon dan Weaver, dimana kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan bersifat komunikasi satu arah. Claude Elwood Shannon dan Warren Weaver (1948) menekankan pada penyampaian pesan berdasarkan

tingkat kecermatan. Diawali dengan pemancar (*transmitter*) yang mengubah pesan menjadi suatu sinyal, lalu sinyal tersebut disalurkan kepada penerima (*received*).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Dalam Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan di Kabupaten Jember ?
2. Hambatan apa saja dalam pelaksanaan kegiatan Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan di Kabupaten Jember ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Dalam Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan di Kabupaten Jember.

Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Manfaat secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta berkontribusi yang berkaitan dengan peran dinas dalam kegiatan kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan.

b. Praktis

1. Bagi Masyarakat sebagai sumber informasi bagaimana pentingnya menjaga dan melindungi perempuan dari tindakan kekerasan.
2. Bagi Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) membantu dinas dalam melihat sejauhmana ketercapaian kerjanya selama ini, dan kegiatan menjadi informasi yang bisa tersebar di semua kalangan.
3. Bagi Mahasiswa bisa memberikan informasi penelitian tentang Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Kabupaten Jember dalam menekan angka kekerasan pada perempuan serta diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti persoalan ini lebih lanjut.

Komunikasi Linear

Model komunikasi linear adalah model komunikasi yang sederhana, dengan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi linear hanya terjadi satu arah tanpa adanya timbal balik terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Untuk menunjang penelitian ini peneliti menggunakan model komunikasi Linear Shannon dan Weaver, dimana kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan bersifat komunikasi satu arah. Claude Elwood Shannon dan Warren Weaver (1948) menekankan pada penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatan. Diawali dengan pemancar (*transmitter*) yang mengubah pesan menjadi suatu sinyal, lalu sinyal tersebut disalurkan kepada penerima (*received*).

Model ini menggunakan sebuah sumber daya informasi (*source information*) yang membentuk sebuah pesan (*message*) dan mengirimkannya dengan suatu saluran (*channel*) kepada penerima (*receiver*) kemudian membentuk ulang (*recreate*) pesan tersebut. Melalui pernyataan, Shannon dan Weaver menunjukkan hubungan antara elemen sistem teknologi komunikasi, yaitu sumber, saluran dan sasaran. Setiap sumber memiliki tenaga atau daya untuk menghasilkan sinyal. Sehingga pesan apapun yang ingin disampaikan melalui komunikasi perlu dirubah menjadi sinyal dalam sebuah proses kerja yang disebut pengodean atau *encoding*. Saluran ini dianggap selalu mengalami gangguan atau moise yang mempengaruhi kualitas sinyal. Sinyal ini mengalami proses perubahan dari kode menjadi pesan atau disebut dengan proses *decoding*.

Kampanye

Kampanye merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk membangun suatu dampak tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan. Menurut Rogers dan Storey, kampanye adalah rangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Penyelenggara kampanye biasanya bukanlah individu melainkan forum atau organisasi, forum tersebut dapat yang berasal dari lingkungan pemerintahan atau lembaga swadaya masyarakat. Pada dasarnya kampanye sendiri lebih bersifat membujuk atau mengajak audiens untuk melakukan sesuatu atau sadar akan sesuatu.

Menurut Robert E. Simmons (1990), menegaskan bahwa keberhasilan tercapainya tujuan kampanye banyak ditentukan oleh kemampuan dalam merancang, menerapkan dan mengevaluasi program kampanye secara sistematis dan strategis. Kemampuan tersebut yang dilandasi dengan pemahaman teoritis terhadap berbagai dimensi kampanye serta kecakapan teknis dalam penerapannya. Model kampanye Nowak dan Warneryd, menurut McQuail Windahl 1993, adapun elemen-elemen kampanye tersebut;

1. *Intended effect* (efek yang diharapkan).
2. *Competiting Comunication* (persaingan komunikasi)
3. *Communication Object* (objek komunikasi)
4. *Target Population & Receiving Group* (populasi target dan kelompok)
5. *The Channel* (saluran)
6. *The Message* (pesan)
7. *The Communication/Sender* (komunikasi/pengirim pesan)
8. *The Communication/Sender* (komunikasi/pengirim pesan)

Kekerasan Perempuan

Menurut Soeroso (2010:178) *gender based violence* atau kekerasan berbasis gender merupakan istilah yang menyatakan bahawa kekerasan yang melibatkan laki-laki dengan perempuan, dimana yang menjadi korban adalah perempuan, sebagai akibatnya perputaran kekuasaan yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Adapun bentuk-bentuk kekerasan yaitu;

1. Kekerasan fisik
2. Kekerasan psikis
3. Kekerasan seksual

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan layak untuk diselenggarakan. dengan diselenggarakannya aktivitas ini audiens diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan. sehingga dinas disini berperan penting dalam kampanye ini, dengan melakukan sosialisasi untuk meminimalisir angka kekerasan terhadap perempuan. Kampanye yang diadakan pada tanggal 25 November sampai 10 Desember ini juga bertujuan untuk mempengaruhi khalayak serta mengajak masyarakat akan pentingnya menjaga diri terutama bagi kaum perempuan.

Komunikasi pada penelitian ini menggunakan komunikasi linear, dimana model komunikasi ini merupakan komunikasi satu arah tanpa adanya timbal balik model komunikasi ini dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilihat dari sudut pandang pengirim pesan, pesan itu sendiri, media yang digunakan serta sudut pandang penerima pesan. Pada penelitian ini juga menggunakan model komunikasi linear milik Shannon dan Weaver, model ini menggambarkan komunikasi yang berlangsung secara satu arah. Sehingga dinas sebagai pengirim pesan dan masyarakat atau khalayak umum yang menjadi penerima pesan atau komunikan. Model kampanye Nowak dan Warneryd, proses kampanye yang dicapai dan diakhiri dengan efek yang diinginkan. Maka, Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) cukup penting dalam penyelesaian masalah korban. DP3AKB juga dibantu dengan UPTD PPA atau pendamping bagi korban untuk penanganan khusus, seperti kerahasiaan dan kondisi korban yang harus segera ditangani setelah mengalami kejadian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yg mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Lokasi yang dijadikan sebagai penelitian yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jl. Jawa No.51, Tegal Boto Lor, Sumber Sari, Kec. Sumber Sari, Kabupaten Jember. Lokasi kedua yaitu Unit Pelaksana Teknik Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak (UPTD PPA) Jl. Dewi Sartika No. 17 Kependudukan Kecamatan Kaliwates yaitu tempat untuk menyediakan layanan rujukan akhir bagi perempuan dan anak. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. misalnya orang tersebut diklaim paling memahami perihal apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009:300). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan mengambil 4 responden yang di wawancarai serta kriteria yang mengetahui tentang pelaksanaan kampanye. Seperti pelaksana teknis kampanye 16 hari anti kekerasan, kepala bidang yang dimana membuat kebijakan dalam hal kampanye, dan bagian pendamping korban.

Teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan menggunakan permasalahan dari penelitian yang diambil. Pengumpulan data dilakukan untuk

memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, pengumpulan data dengan; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan jika data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa perpaduan wujud kata-kata dan bukan rangkaian angka sehingga tidak bisa disusun dalam kategori atau struktur penjabaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Analisis data induktif merupakan penarikan kesimpulan yang berasal dari fakta-fakta khusus, sehingga ditarik untuk kesimpulan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas pelaksana urusan pemerintah di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta urusan pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana. UPTD PPA berkedudukan pada bawah dan bertanggung jawab pada kepala Dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pada tingkat daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota.

Bahwasannya masalah kekerasan terhadap perempuan merupakan persoalan kemanusiaan yang menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun lapisan masyarakat untuk turut serta bersinergi, memberikan ruang aman bagi semua perempuan. Dari data observasi bahwa penduduk 2020 Kabupaten Jember sebesar: 2.536.729 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.264.968 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.271.761 jiwa, dengan perbandingan sex ratio 99,47%. Jumlah keluarga sebesar 796.080 keluarga (data kependudukan semester 1 tahun 2020).

Beberapa cara yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana pada pelaksanaan kampanye ini agar mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara sosialisasi, penyuluhan, pemasangan banner, penyebaran *leaflet*, lomba *dance three ends* dengan mengenalkan disetiap pertemuan, dan membuat video tutorial. Dengan hasil observasi yang saya dapat bahwa data pada kasus kekerasan terhadap perempuan di daerah Jember di Kecamatan Kaliwates yang paling tinggi yaitu 24% pada tahun 2021.

Berdasarkan model kampanye dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana melakukan Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan untuk meminimalisir terjadinya kekerasan terhadap perempuan berperan penting. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dengan bertujuan menyadarkan masyarakat akan

pentingnya perlindungan perempuan. Kekerasan yang marak terjadi dikalangan anak kecil bahkan sampai dewasa membuat gerakan-gerakan sosial masyarakat untuk mengkampanyekan 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan. Fokus utama dari kampanye juga untuk mendorong pengesahan Rancangan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS). Oleh karena itu, dengan menyikapi persoalan tersebut DP3AKB Kabupaten Jember terus mensosialisasikan program pendampingan pemberdayaan perempuan serta keluarga melalui beragam pelatihan. Kampanye ini dilakukan selama 16 hari secara berturut-turut di setiap kecamatan yang ada di Jember. Dari data yang di dapat peneliti kecamatan yang cukup banyak menjadi korban kekerasan perempuan ada di Kaliwates dan urutan dibawahnya ada di Sumpalsari. Pelaksanaan kampanye dilakukan berawal dari tanggal 25 November sampai 10 Desember yang setiap sosialisasinya tidak lepas dari pihak UPTD PPA. Sehingga ketika ada korban kekerasan UPTD PPA yang akan mendampingi korban hingga permasalahan selesai dan mendapatkan keadilan yang telah menimpa korban.

Hambatan yang dialami pihak UPTD PPA adalah ketika menyampaikan pesan kepada masyarakat di pedesaan. Mereka yang kurang memahami permasalahan yang marak terjadi bahkan orang-orang yang kurang pengetahuan tentang kekerasan perempuan. Oleh karena itu, pihak UPTD PPA memberi pesan dengan menyesuaikan audiens atau komunikasi. Hambatan atau gangguan ditunjukkan pada pengirim pesan atau penerima pesan yang meliputi perasaan dan prasangka. Dari hasil penelitian bahwa masyarakat masih takut dan malu untuk menanggapi pesan yang disampaikan. Terlebih pada masyarakat di desa-desa yang masih awam atau kurang mengerti persoalan tentang kekerasan. Sehingga mereka banyak yang hanya mendengarkan pesan apa yang disampaikan saat kampanye.

Kesimpulan

Karena dengan adanya sosialisasi yang dilakukan membuat masyarakat akan lebih mengetahui informasi tentang kekerasan terhadap perempuan dan mengerti cara untuk melapor ketika mengalami suatu tindakan kekerasan dalam hal apapun. Dengan banyaknya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas masyarakat sadar bahwa perempuan juga butuh perlindungan dan keadilan. Korban berhak menuntut atas kejadian yang telah menimpanya, oleh karena itu pihak UPTD PPA memberi pendampingan serta memfasilitasi korban sampai permasalahan benar-benar selesai. Sehingga efek yang diharapkan dari kampanye ini belum sesuai dengan hasil

akhirnya, dikarenakan angka kekerasan terhadap perempuan masih terus bertambah selama 3 tahun terakhir.

Hambatan pada kampanye dilihat dari komunikator dan komunikan, sehingga feedback yang diterima oleh komunikator seperti pemahaman tentang kekerasan seperti apa. Masyarakat yang kurang paham tentang persoalan kekerasan memberi tanggapan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang belum mereka ketahui. Bagi pihak UPTD PPA kendala yang dialami kurangnya tenaga yang dilakukan ketika kampanye.



DAFTAR PUSTAKA

- Carmilla Tuharea, Tjahya Supriatna, & Dadang Suwanda. (2021). *Efektivitas Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Provinsi Maluku.*
- Dwi Firmansyah, Eka Perwitasari Fauzi (2017). *Model Komunikasi Kampanye Penggalang Dana Oleh Perusahaan Penyiaran Televisi Untuk Mendukung Kegiatan Kemanusiaan*
- Farid, M. R. A. (2020). *Studi Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Yang Di Tangani Rifka Annisa Woman Crisis Center Yogyakarta.*
- Farmawati, C. (2018). *Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan KDRT Melalui Penyuluhan Anti Kekerasan Berbasis Gender.*
- Muges, Moh Rizal (2018), *Kampanye Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Kota Yogyakarta Dalam Membentuk Citra Positif Pemerintah Kota Yogyakarta (Studi Analisis Deskriptif Kualitatif Pada Tahun 2018).*
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- (Murniati, 2019) Murniati, E. (2019). *Proses Komunikasi, Prinsip Dasar Proses Komunikasi, Pandangan Ahli Tentang Proses Komunikasi Model Komunikasi, Fungsi dan Manfaat Model Komunikasi, Definisi Informasi.* 5–8.
- Loing, N. V. M., Himpong, M. D., & Kalesaran, E. R. (2013). *Strategi Humas dalam Menangani Krisis Perusahaan di PT. Air Manado (Studi Kasus pada Masyarakat Kelurahan Mahakeret Barat Manado).*
- Putri Rizki. (2020). *Efektivitas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Kota Medan dalam Penanganan Tindak Kekerasan terhadap Perempuan.*
- Sari, W. P., & Casa Bilqis Savitri. (2019). *Kampanye KOMNAS Perempuan Pada Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.*

Suhastini, N. (2017). *Efektivitas peran dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam mencegah tindak kekerasan pada perempuan dan anak di kota mataram provinsi nusa tenggara barat*. 1–13.

Utami, P. N. (2018). *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat*.

